KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Baku hantam Anggota DPR coreng Parlemen
Tanggal : Jumat, 10 April 2015
Surat Kabar : Koran Tempo
Halaman : 9

Baku Hantam Anggota DPR Coreng Parlemen

Dewan Kehormatan bakal memanggil kedua pelaku.

Anton William
william@tempo.co.id

JAKARTA – Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Fadli Zon tak bisa menoleransi kejadian adu jotos dua anggota Komisi Energi DPR, Mulyadi dan Mustofa Assegaf. Dia menganggap kelakuan dua wakil rakyat itu tak sesuai dengan sikap yang sepantasnya ditunjukkan anggota Dewan.

"Apa pun kronologi kejadiannya, saya kira itu tidak bisa ditolerir," katanya di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, kemarin.

Fadli mengatakan kekerasan fisik yang dilakukan koleganya di parlemen bukan hal yang patut ditiru. Menurut dia, anggota Dewan diperbolehkan beradu argumen tapi tidak boleh adu fisik. Menurut dia, Mulyadi dan Mustofa harus segera dibawa ke Mahkamah Kehormatan Dewan. Pemberian sanksi, ujarnya, diputuskan melalui rapat Mahkamah.

Peneliti pada Forum Masyarakat Pemantau Parlemen Indonesia Benny Wijayanto mengatakan aksi adu jotos dua anggota Komisi Energi itu menambah daftar catatan buruk perilaku Parlemen di mata rakyat. "Aksi itu bertolak belakang dengan sikap kehormatan yang melekat pada seorang anggota Dewan," katanya.

Pemukulan dipicu adu mulut di ruang rapat Komisi Energi. Mustafa menegur Mulyadi yang terlalu lama melontarkan pertanyaan kepada Menteri Energi Sudirman Said. Tak terima pembicaraan dipotong, Mulyadi protes dengan suara tinggi sambil menunjuk-nunjuk pimpinan. Rapat sempat dilanjutkan setelah cekcok itu. Tapi keduanya kembali bertemu di toilet ruang rapat komisi sampai terjadi insiden pemukulan.

Wakil Ketua Mahkamah Kehormatan Sufmi Dasko Ahmad mengatakan rapat pimpinan Mahkamah yang membahas insiden perkelahian ini akan segera digelar. Mahkamah juga akan memanggil kedua belah pihak serta saksi-saksi. "Untuk memeriksa apakah ada pelanggaran etik," katanya saat dihubungi.

Mulyadi menyebut insiden ini sebagai penganiayaan. Kemarin, politikus Demokrat itu melaporkan Mustofa ke Kepolisian Daerah Metro Jaya. "Saya langsung divisum polisi," kata Mulyadi. Ia enggan menarik laporan meski menerima permohonan maaf dari Ketua Fraksi PPP dan sejumlah kerabat Mustofa.

Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya Komisaris Besar Martinus Sitompul mengatakan laporan kasus penganiayaan ini diterima pada Rabu malam. Akibat pemukulan itu, korban mendapat luka di wajahnya. "Luka gores di pipi dan sobek pelipis kiri," katanya. Dia belum memastikan jadwal pemeriksaan Mustofa dan Mulyadi.

Mustofa, yang berasal dari Fraksi Partai Persatuan Pembangunan, tidak bisa dimintai penjelasan soal insiden ini. Ketua Fraksi PPP Hasrul Azwar mengatakan akan mengeluarkan Mustofa dari Komisi Energi. Keputusan itu dia ambil setelah mendapat masukan dari anggota Komisi dari fraksi partai lain. "Tapi belum tahu ke komisi mana," ujarnya.

● INDRI MAULIDAR | NINIS CHAIRUNNISA | PUTRI ADITYOWATI